



Analisis Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Garawangi

Erika Maura Puspakinanti¹, Imas Stiawati², Irena Novianti³, Siti Julaeha⁴,
Riska Ayu Rahmatika⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pendidikan Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan

Surel: erikakinan109@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine how well teachers perform during the teaching process at SD Negeri Garawangi with an emphasis on professional, pedagogical, social emotional, and technological competencies. Descriptive qualitative methods were used, with documentation, semi-structured interviews, and observations used. The study showed that teachers assist, help, and encourage students at school. Teachers can create a safe, respectful, and inclusive learning environment by encouraging student participation in flexible and contextual learning. Innovative teaching strategies, social emotional support, and the use of technology are some important ways to improve student motivation and learning outcomes. Teachers also help students develop their character through a holistic approach that emphasizes local customs, nationality, and religious beliefs. Therefore, every teacher at SD Negeri Garawangi contributes to effective teaching.

Keyword: Teacher Performance, Pedagogical Competence, Contextual Learning, Emotional Support, Elementary Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja guru selama proses pembelajaran di SD Negeri Garawangi dengan penekanan pada kompetensi profesional, pedagogik, sosial emosional, dan teknologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan dokumentasi, wawancara semi terstruktur, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mendampingi, membantu, dan memotivasi siswa di sekolah. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, penuh rasa hormat, dan inklusif dengan mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Strategi pengajaran yang inovatif, dukungan sosial emosional, dan penggunaan teknologi merupakan beberapa cara penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru juga membantu siswa mengembangkan karakternya melalui pendekatan holistik yang menekankan pada adat istiadat setempat, kebangsaan, dan kepercayaan agama. Oleh karena itu, setiap guru di SD Negeri Garawangi memberikan kontribusi terhadap pengajaran yang efektif.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Kontekstual, Dukungan Emosional, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan menggunakan pendekatan strategis untuk mengembangkan dan memperkuat sumber daya manusia yang baik (Al Faruq et al., 2024; Suryaningsih, 2021). Di era Industri 4.0, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi membuat dunia pendidikan semakin kompleks. SDM yang berkualitas dan berdaya saing sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan yang efektif bertujuan untuk membuat orang yang cerdas secara emosional dan kognitif, toleran terhadap perubahan, dan mudah beradaptasi (Mamlok, 2023; Tanjung et al., 2021). Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti lain mengungkapkan bahwa ada hubungan antara hasil belajar kognitif siswa dan kecerdasan emosional mereka. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal kecerdasan kognitif. (Nuraeni & Sari, 2020).

Sebagai seorang guru, mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya mengajar, guru juga membantu orang menjadi lebih baik, membuka pintu ke potensi mereka, dan membuat lingkungan belajar yang aman, menenangkan, dan memotivasi (Asad et al., 2024; Lim et al., 2023). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pendidik saat ini bergantung pada tugas yang semakin kompleks. Mereka dianggap tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai mentor, fasilitator, konselor, dan motivator dalam membantu siswa berkembang, terutama di sekolah dasar (Li et al., 2025; Rasmitadila et al., 2025). Upaya guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang meningkatkan kinerja siswa terus berlanjut. Guru yang

aktif membantu siswa membentuk hubungan interpersonal, meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional, dan membuat pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Pendidikan di tingkat dasar berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan karakter dan potensi setiap anak. Akibatnya, peran guru dalam bidang ini sangat penting. Proses pendidikan di SD Negeri Garawangi misalnya, menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi mereka juga membuat lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran sosial dan psikologis siswa. Guru membantu siswa dalam mengelola kelas tanpa kekerasan, memberikan umpan balik positif, dan membangun rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menentukan tujuan dan strategi pembelajaran menjadi semakin penting, sehingga mereka menekankan penerapan prinsip pendidikan yang mereka anggap penting.

Agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan sebaik mungkin, seorang guru harus memiliki dan memenuhi kompetensi profesional (Antera, 2021; Bagou & Sukung, 2020). Kemampuan profesional ini meningkatkan kemampuan menjelaskan materi secara efektif, memahami karakteristik siswa, dan menggunakan strategi pengajaran yang inovatif dan menarik. Lebih lanjut, pendapat lain mengatakan bahawasannya guru profesional dapat menggunakan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan potensi akademik dan nonakademik (Gunawan et al., 2023;

Gusmiati & Sulastri, 2023; Owan et al., 2022).

Di sisi lain, kompetensi pedagogik merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Kemampuan ini meningkatkan pemahaman siswa, membantu mereka mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan memberi mereka kemampuan untuk menilai hasil pembelajaran dengan kritik yang membangun (Akbar, 2021; McGuire et al., 2023; Nilson & Zimmerman, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan menemukan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting, terutama di sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus (Fauziyah et al., 2022; Wulandari & Hendriani, 2021). Oleh karena itu, fokus utama pendidikan harus menjadi peningkatan kapasitas guru dalam aspek pedagogik.

Selain itu, kepekaan sosial emosional sangat penting untuk interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari siswa Indonesia. Sangat penting untuk memiliki pendidik yang memahami kondisi siswa dan dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Hirsh & Segolsson, 2021; Jayanti & Umar, 2024). Ini sejalan dengan penelitian di lapangan yang menekankan bahwa keterampilan sosial emosional, seperti regulasi emosi dan komunikasi interpersonal, sangat penting untuk pendidikan dasar (Rahmawati et al., 2022; Wahyuni et al., 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memainkan peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, termasuk di bidang pendidikan (Feng & Xiao, 2024; Mahyudi, 2023). Diharapkan guru dapat memanfaatkan

teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Contoh praktis bagaimana teknologi dapat membantu pendidikan kontemporer adalah lembaga pendidikan tinggi seperti lembaga pelatihan teknologi yang diselenggarakan (Alenezi, 2023; Mayoni et al., 2023).

Guru juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, membantu siswa dalam pembelajaran di kelas, dan menilai hasil pembelajaran berdasarkan penelitian teori yang relevan dan standar mutlak (Apriliyanti et al., 2021). Kedisiplinan siswa, manajemen waktu, dan kerja keras sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan (Apriyanti & Syahid, 2021). Bimbingan guru yang baik juga memengaruhi faktor-faktor ini.

Teori mengatakan bahwa Untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang, pemerintah harus menyediakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi untuk semua orang, kesenjangan pendidikan harus dikurangi (Fadhillah et al., 2024).

SD Negeri Garawangi dipilih untuk melakukan penelitian karena memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan berkarakter bagi siswa. Sekolah ini juga aktif mendukung berbagai pendekatan pengajaran modern, seperti penggunaan teknologi, pengajaran holistik, dan pengajaran yang berbasis adat istiadat lokal.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, pertanyaan utama penelitian ini adalah: *bagaimana kinerja guru mempengaruhi pembelajaran di SD Negeri Garawangi?* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

kinerja pendidik mempengaruhi keberlangsungan siswa selama proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi pedagogik, sosial emosional, profesional, dan teknologi siswa, yang merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif, humanis, dan kontekstual.

Fokus utama penelitian ini adalah: 1) Pendidik memberikan dukungan sosial dan emosional bagi siswa selama proses pembelajaran. 2) Pendidik mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. 3) Pendidik mengelola pelajaran secara efektif dan bermakna. 4) Pendidik membantu siswa tumbuh dalam iman, ketakwaan, komitmen kebangsaan, dan kemampuan bernalar. Hal ini menggambarkan peran guru secara keseluruhan bukan hanya sebagai pengajar akademis tetapi juga sebagai fasilitator, pendukung emosional, dan pengembang karakter melalui pengajaran yang kontekstual, humanis, dan berbasis lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan data observasi, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan membahas kebiasaan kerja siswa selama proses pendidikan. Metode deskriptif kualitatif menunjukkan cara inovatif untuk memecahkan masalah (Pangestu & Yuniarta, 2019; Sugiyono, 2022). Tujuan deskriptif kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana penelitian atau proyek tertentu dilakukan, serta untuk menjelaskan pola apa saja

yang muncul dari penelitian tersebut (Arikunto, 2014; Yuliani, 2018).

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja karyawan di SD Negeri Garawangi. Institusi tersebut berlokasi di Jl. Veteran No.594, Garawangi, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45571. Studi dilakukan dari Maret hingga April. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, H. Surlan, S.Pd. SD., MM, para guru, termasuk guru wali Kelas 2 Uun Suniah, S.Pd., dan Guru wali kelas 5 Eko Madka, S.Pd.I., yang memberikan wawasan tentang perspektif manajemen dan instruksi kelas. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selama lebih dari satu tahun. Secara keseluruhan, sampel yang diamati dan dibahas adalah guru kelas yang dianggap mewakili pendekatan pengajaran di sekolah dasar tersebut.

Penelitian ini menggunakan data semi terstruktur untuk menganalisis praktik dan refleksi guru, data observasi untuk mencatat aktivitas dan strategi guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan dokumentasi, termasuk foto dan hasil evaluasi siswa. Untuk mencatat dan merekam hasil observasi dan wawancara, kartu observasi, kamera, laptop, dan perekam audio digunakan. Wawancara pasca observasi semi terstruktur, dokumentasi untuk menilai lapangan temuan, dan observasi diam-diam terhadap interaksi guru-siswa di kelas adalah semua metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik Menyediakan Dukungan Sosial Emosional Bagi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru dan murid terlihat saling menghargai dan memiliki hubungan yang setara. Misalnya, saat siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab, guru mendengarkan dengan sabar dan tidak langsung menyalahkan jika ada jawaban yang kurang tepat. Kondisi ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan lingkungan sosial emosional ini sangat penting untuk mengontrol emosi dan perilaku prososial siswa (Wahyuni et al., 2021).

Selain itu, guru juga tampak memberikan perhatian khusus kepada murid yang membutuhkan bantuan lebih. Guru mendampingi murid secara langsung saat mengerjakan tugas, menjelaskan kembali materi dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami, dan bersikap sabar saat murid mengalami kesulitan. Ini sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa, betapa pentingnya kepekaan sosial untuk keragaman siswa (Jayanti & Umar, 2024).

Tak lupa, guru juga senantiasa memfasilitasi murid untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dengan cara yang sederhana namun efektif. Misalnya, saat ada murid yang bertengkar karena berebut alat tulis, guru tidak langsung memarahi, tetapi mengajak mereka duduk bersama, mendengarkan pendapat masing-masing, lalu membantu mereka menemukan solusi bersama. Guru juga sering memberi pujian saat murid saling membantu, seperti ketika seorang murid menolong temannya yang kesulitan mengerjakan tugas. Hal tersebut membutuhkan interaksi yang baik anatar guru dan murid, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa interaksi guru-siswa yang suportif sejak awal dapat meningkatkan kesehatan mental dan

kebiasaan hidup sehat siswa (Rosyidatun & Supriyadi, 2022).

Guru juga memberikan umpan balik secara positif dan membangun, seperti saat seorang murid salah dalam mengucapkan kata dalam bahasa Inggris, guru tidak langsung menyalahkan, tetapi mengatakan, “Bagus sudah berani mencoba, yuk kita ulangi bersama-sama.” Ucapan seperti ini membuat murid merasa dihargai dan tidak takut untuk mencoba lagi. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan siswa yang menjawab dengan benar terlihat senang ketika guru memberikan pujian. Bagi siswa yang memiliki jawaban yang salah, umpan balik guru akan lebih bermakna karena mereka dapat segera memperbaikinya. Pertanyaan yang lebih menantang siswa akan menjadi tantangan bagi guru untuk mendorong umpan balik di kelas (Sofyatingrum et al., 2019).

Pendidik Mengelola Kelas untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Aman, Nyaman, dan Mendukung Tercapainya Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, pada awal tahun pelajaran, guru memulai proses penyusunan kesepakatan kelas dengan terlebih dahulu mengadakan musyawarah bersama para guru sejawat untuk merancang aturan dasar yang sejalan dengan nilai-nilai sekolah. Setelah memperoleh masukan dan menyepakati prinsip umum, guru kemudian mengajak siswa berdiskusi secara terbuka di kelas. Dalam suasana musyawarah, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menyusun aturan bersama, serta menentukan konsekuensi atas pelanggaran. Proses ini tidak hanya melatih siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab, tetapi juga

menciptakan rasa memiliki terhadap aturan yang dibuat bersama. Oleh karena itu, pendekatan manajemen sekolah yang demokratis mendukung teori lingkungan belajar yang meningkatkan kemampuan belajar siswa (Sudharsono et al., 2024). Penerapan tanggung jawab pribadi juga lebih efektif daripada hukuman karena membantu siswa belajar lebih mandiri di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memulai penyusunan kesepakatan kelas dengan musyawarah bersama guru lain, lalu melibatkan siswa dalam diskusi. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat, dan aturan disepakati bersama secara partisipatif tanpa adanya tindakan agresif. Dalam menyampaikan guru harus memiliki banyak peran pedagogik, termasuk mengajar, memberikan tugas, membuat PPI, dan melakukan asesmen. Mereka juga memiliki peran non-pedagogik, seperti membantu, memberikan dukungan emosional, dan menawarkan konsultasi. (Amalia & Kurniawati, 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan KBM di SDN Garawangi, guru rutin memberikan tugas dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, misalnya 7 tugas proyek literasi yang harus dikumpulkan dalam waktu satu minggu. Dari 28 siswa, tercatat 6 siswa sering terlambat mengumpulkan tugas. Meskipun tidak ada hukuman secara fisik, guru memberikan konsekuensi berupa pengurangan nilai sebesar 5-10 poin atau tugas tambahan seperti membuat rangkuman materi. Hal dianggap mendorong terbangunnya perilaku positif murid berbasis tanggung jawab dan konsekuensi. Konsekuensi dimaksudkan untuk membuat siswa lebih dari sekedar memahami kesalahan mereka, siswa diberikan kesempatan untuk

memperbaiki kesalahannya. Terkait pengambilan tindakan dalam memilih konsekuensi, konsekuensi dipilih sebagai konsekuensi yang tidak melanggar hak-hak siswa dan tidak membuat siswa takut, meskipun membantu siswa memahami tindakan penting (Siahaan & Tantu, 2022).

Dengan menggunakan ice breaking dan menerapkan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), guru dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Benar adanya bahwasannya kurikulum merdeka sudah mengacu kepada model pembelajaran berpusat pada siswa, akan tetapi dengan fasilitas dan kematangan berfikir siswa yang dirasa belum mampu untuk belajar secara mandiri menjadikan ketidak selarasan dengan tujuan pembelajaran, harus adanya peran aktif dari gurunya pula. Dua faktor, yaitu guru dan siswa, mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun, guru lebih diberatkan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, terlebih jika siswa (beberapa dari mereka) tidak begitu antusias dan ingin belajar. Saat membangun suasana kelas yang aktif dan dinamis, guru harus bijak (Kasmaja, 2016).

Pendidik Menyediakan Dukungan Sosial Emosional Bagi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru selalu merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada kurikulum sekolah yang diawali dengan penyusunan kurikulum sekolah yang memperhatikan unsur-unsur atau komponen yang menjadi karakteristik sekolah tersebut, pengembangan silabus dan modul,

pelaksanaan pembelajaran, kemudian diakhiri dengan analisis dan evaluasi hasil belajar. Hal tersebut telah diutarakan dalam sebuah penelitian yang menyatakan Untuk membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran, elemen penonton, perilaku, kondisi, dan tingkat dipertimbangkan. (Budiasuti et al., 2021).

Guru-guru di SDN Garawangi juga melakukan asesmen dengan menggunakan cara yang beragam, asesmen diawali dengan asesmen diagnostik, misalnya guru memberikan pre-test atau kuis singkat sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal dan kebutuhan belajar siswa. Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, contohnya guru mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, memberikan kuis singkat, atau meminta siswa membuat peta konsep untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang subjek yang dipelajari. Terakhir, evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir kelas untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Ini dilakukan melalui proyek individu, portofolio tugas siswa, atau ujian akhir. Kurikulum Merdeka juga mengakui bahwa evaluasi diagnostik non-kognitif, yang mencakup elemen seperti keterampilan sosial, sikap, dan motivasi peserta didik, sangat penting. Dimensi non-kognitif akan dipahami melalui penilaian ini, yang akan membantu siswa memperoleh keterampilan yang lebih luas, seperti kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama (Hasmawati & Mukhtar, 2023).

Melihat dari tujuan jangka panjang, guru melihat hasil asesmen seperti raport sangat penting untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan

murid dalam belajar. Dari raport, guru bisa melihat apa yang sudah dikuasai murid, apa yang masih sulit, dan bagaimana perkembangan murid secara menyeluruh. Raport pendidikan dapat digunakan sebagai: 1) referensi utama sebagai dasar untuk analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan; 2) satu-satunya platform untuk melihat hasil Asesmen Nasional; 3) sumber data yang otomatis, terintegrasi, objektif, dan andal; 4) alat ukur untuk evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan untuk evaluasi internal dan eksternal; dan 5) alat ukur yang berfokus pada hasil (Hamid et al., 2024).

Narasumber berpendapat bahwa hasil asesmen (raport) memiliki peran penting sebagai dasar dalam desain pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik untuk masa depan. Dari perspektif ini, menunjukkan bahwa guru memperhatikan hasil daripada proses. Jika ini tidak dilakukan, pendidikan akan berkonsentrasi pada nilai akhir daripada proses yang merupakan dasar pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil belajar tambahan sebagai selai nilai yang terdiri dari diskusi guru dengan orang tua siswa tentang pencapaian pembelajaran siswa, kekuatan dan kelemahan, serta upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui sinergi kedua belah pihak. Hasil belajar juga dapat berupa portofolio, bukti karya, atau jenis hasil belajar lainnya yang dihasilkan di platform pembelajaran merdeka (PMM) (Astuti et al., 2024).

Akan tetapi guru-guru di SDN Garawangi juga merancang kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang terstruktur agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertama, guru memahami dulu kompetensi dasar yang

harus dicapai siswa. Setelah itu, guru menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik, misalnya “siswa mampu menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Inggris dengan benar.” Selanjutnya, guru memilih metode dan aktivitas yang mendukung tujuan tersebut, seperti menyanyi lagu tentang anggota tubuh atau bermain tebak gambar. Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu gambar atau video. Terakhir, guru menyusun evaluasi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai, contohnya dengan meminta siswa menyebutkan anggota tubuh yang ditunjuk. Pemerintah mewajibkan guru untuk melakukan hal-hal berikut: memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; dan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi tersebut (Sefriani et al., 2022).

Tak lupa setiap guru selalu melibatkan siswa dalam memilih kegiatan dan cara penilaian. Misalnya, sebelum belajar, guru bertanya kepada siswa apakah mereka mau bermain peran, menggambar, atau kerja kelompok. Untuk penilaian, guru juga memberi pilihan seperti membuat cerita, menjawab soal, atau membuat prakarya. Hal ini mendukung teori konstruktivis bahwa siswa menggunakan kritik yang membangun untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Yuliana et al., 2024). Kemampuan guru untuk mengarahkan siswa mereka ke pembelajaran adaptif merupakan bukti kuat dari tingkat kompetensi pedagogik yang tinggi (Akbar, 2021). Hal ini juga sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan

multimedia dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa di sekolah dasar (Sari et al., 2023).

Pendidik Memfasilitasi Pembelajaran yang Efektif dalam Membangun Keimanan, Ketakwaan, Komitmen Kebangsaan, Kemampuan Bernalar dan Memecahkan Masalah, Serta Karakter dan Kompetensi Lainnya yang Relevan Bagi Peserta Didik

Kegiatan keagamaan di SDN Garawani seperti Jumat Kerbang Berkah, Sabtu Tahfidz, dan belajar Iqra untuk kelas bawah menjadi sarana pembentukan karakter religius sejak dini. Melalui berbagi, menghafal Al-Qur'an, dan belajar huruf hijaiyah, siswa dilatih untuk mencintai prinsip-prinsip Islam dengan cara yang menyenangkan dan konvensional. Melalui berbagai pengalaman belajar, kegiatan ini dapat dianggap mampu membantu siswa memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Tuhan dan mengembangkan akhlak yang mulia. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME: Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia memiliki hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka mengakui dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan mereka sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Shofia Rohmah et al., 2023).

Untuk memfasilitasi murid untuk menguatkan kecintaan terhadap sejarah, kekayaan budaya, alam, pemikiran, dan karya anak-anak Indonesia melalui berbagai pengalaman belajar, SDN Garawangi melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat, salah satu contoh nyata adalah kegiatan kunjungan ke museum dan eksplorasi desa bersama pawang desa. Dalam kegiatan ini, murid tidak hanya melihat benda-benda

peninggalan sejarah, tetapi juga mendengar langsung kisah-kisah lokal yang sarat nilai dari narasi pawang desa. Dalam perspektif global, pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membantu menumbuhkan dan Dengan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal, karakter bangsa Indonesia yang baik dan benar akan diterapkan (Susilo & Irwansyah, 2019). Meskipun hanya berbasis lokal, namun hal ini patut di apresiasi karena dapat merangsang dan menguatkan kecintaan siswa terhadap sejarah.

Menurut narasumber guru membuat pembelajaran bermakna dan reflektif dengan menghubungkan pelajaran ke hidup sehari-hari siswa dan mendorong mereka untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Misalnya, saat belajar tentang kebersihan lingkungan, guru mengajak siswa membersihkan halaman sekolah bersama, "Apa yang kalian rasakan?" "Apa yang kalian pelajari dari kegiatan ini?" guru bertanya. Peserta didik tidak hanya terpaku atau terpusat pada teori saja, tetapi juga terlibat dalam praktik pembelajaran sampai peserta didik dapat memecahkan masalah serupa dengan teman kelompoknya. Mereka juga belajar sendiri atau bertanya tentang bagaimana percobaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dapat berhasil, yang meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Prasetyo & Nisa, 2018).

Rasa takut salah menjadi momok menakutkan bagi siswa, akan tetapi guru di SDN Garawang memiliki cara untuk memecahkan polemik itu, pembelajaran untuk melatih bernalar dan memecahkan masalah bisa dilakukan dengan memberi tugas yang sederhana tapi bermakna, guru selalu mendorong murid berani bertanya dengan sering bilang, "Tidak apa-apa kalau salah, yang penting berani mencoba." Guru juga bisa memberi

contoh langsung, misalnya menunjukkan cara membuat sesuatu dari kertas, lalu mengajak murid mencoba sendiri. Proses pembelajaran dianggap ilmiah jika mampu mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan tepat ketika mereka menemukan, memahami, memecahkan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari (Wandini & Banurea, 2019).

Menurut Narasumber memfasilitasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir tentang bagaimana pembelajaran berhubungan dengan situasi dunia nyata agar mereka dapat berkontribusi dan membantu lingkungan mereka dapat dilaksanakan dalam konteks Profil Pelajar Pancasila (P5), guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata melalui pendekatan kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya *market day* yang memberikan nilai lebih kepada siswa untuk menghargai proses mendapatkan sesuatu sehingga menjadikan siswa lebih bijak dalam menggunakan uang dan tidak boros. Kegiatan berbasis nilai ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mayoni et al., 2023). Teknologi digital tidak selalu harus menjadi dasar inovasi media pendidikan. Media pendidikan yang sederhana namun inovatif semakin efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pendidikan dasar. Pop Up Books, misalnya, adalah cara inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa, terutama dalam presentasi. Melalui alat bantu visual yang menarik, media ini dapat meningkatkan kreativitas dan pertumbuhan siswa dan tidak memerlukan laptop atau HP. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan

bahwa analisis respons siswa pada posttest menunjukkan bahwa media Pop Up Book efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi di kelas (Juita & Sari, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SD Negeri Garawangi menunjukkan penerapan yang efektif dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pelaksanaan kurikulum, lingkungan emosional dan sosial kelas, dan pengembangan kepribadian siswa. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga bertindak sebagai orang yang membantu membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan inklusif. Pendidik memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan lingkungan yang mendukung untuk membangun, menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan semangat dan dukungan. Pembelajaran dan penilaian yang beragam berpusat pada siswa dan keterampilan akademik dan profesional yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Selain itu, guru berhasil menumbuhkan nasionalisme, keyakinan, karakter, dan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kontekstual dan reflektif. Teknologi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya, Kesuksesan sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan guru dari sudut pandang yang lebih luas. Dengan demikian, guru di SD Negeri Garawangi dapat dianggap berhasil dalam menyediakan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pelajaran tetapi juga membantu

siswa menjadi orang yang terlibat secara emosional, sosial, dan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, yang telah memberikan dana untuk penelitian, yang telah memungkinkan penelitian sedang berjalan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang mendukung penelitian, baik secara terbuka maupun tidak terbuka. Secara khusus, kami ucapkan terimakasih pihak SDN garawangi yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian ini, serta memberikan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga setiap bantuan dan bantuan yang diberikan akan menerima dua kali lipat pahala dari Tuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Al Faruq, M. S. S., Sunoko, A., Rozi, M. A. F., & Salim, A. (2024). Enhancing Educational Quality through Principals' Human Resources Management Strategies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1108–1117. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5042>
- Alenezi, M. (2023). Digital Learning and Digital Institution in Higher

- Education. *Education Sciences*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.3390/educsci13010088>
- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 361. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- Antera, S. (2021). Professional Competence of Vocational Teachers: a Conceptual Review. *Vocations and Learning*, 14(3), 459–479. <https://doi.org/10.1007/s12186-021-09271-7>
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Apriyanti, M. E., & Syahid. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Asad, M. M., Shahzad, S., Shah, S. H. A., Sherwani, F., & Almusharraf, N. M. (2024). ChatGPT as artificial intelligence-based generative multimedia for English writing pedagogy: challenges and opportunities from an educator's perspective. *The International Journal of Information and Learning Technology*, 41(5), 490–506. <https://doi.org/10.1108/IJILT-02-2024-0021>
- Astuti, N. P. E., Margunayasa, I. G., Suarni, N. K., Wirawan, I. P. H., & Sulastra, P. (2024). Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2954>
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Budiasuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Othaviani, E. M. (2024). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information and Management*, 03(1), 19–22.

<https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>

- Fauziyah, L., Yusuf, M., & Andayani, T. R. (2022). *The Relationship Between Pedagogical Competence and Teacher Performance in Inclusive School*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220405.024>
- Feng, Z., & Xiao, H. (2024). The impact of students' lack of learning motivation and teachers' teaching methods on innovation resistance in the context of big data. *Learning and Motivation*, 87, 102020. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102020>
- Gunawan, G., Yanti, P. R., & Nelson, N. (2023). Methods for Achieving Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects in Islamic Religious Education Learning: A study at Senior High School in Rejang Lebong. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 981–991. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2793>
- Gusmiati, Y., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Hamid, A., Wahira, & Lukman, H. B. (2024). Pelatihan Pembuatan Rencana Kerja Sekolah Dasar Berbasis Rapor Pendidikan. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 629–636.
- Hasmawati, & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Hirsh, Å., & Segolsson, M. (2021). “Had there been a Monica in each subject, I would have liked going to school every day”: a study of students' perceptions of what characterizes excellent teachers and their teaching actions. *Education Inquiry*, 12(1), 35–53. <https://doi.org/10.1080/20004508.2020.1740423>
- Jayanti, M. I., & Umar. (2024). Penguatan Kompetensi Sosial Dan Emosional Siswa Melalui Pelatihan Guru Penggerak Di Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2516>
- Juita, R., & Sari, A. K. P. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Presentasi Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Pagerjaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).
- Kasmaja, H. (2016). Efektivitas implementasi metode hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(1), 33–45.
- Li, H., Xu, J., Luo, Y., & Wang, C. (2025). The role of teachers' direct

- and emotional mentoring in shaping undergraduates' research aspirations: a social cognitive career theory perspective. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 14(2), 123–142.
<https://doi.org/10.1108/IJMCE-07-2023-0064>
- Lim, S. W., Jawawi, R., Jaidin, J. H., & Roslan, R. (2023). Learning history through project-based learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(1), 67–75.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.20398>
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Mamlok, D. (2023). The Quest to Cultivate Tolerance Through Education. *Studies in Philosophy and Education*, 42(3), 231–246.
<https://doi.org/10.1007/s11217-023-09874-8>
- Mayoni, N. K., Naamy, N., & Malik, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Partisipasi Wali Murid pada Masa Pandemi di SD Negeri Sesake. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 786–792.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1327>
- McGuire, S., McGuire, S. Y., & Angelo, T. (2023). *Teach Students How to Learn*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003447313>
- 7313
- Nilson, L. B., & Zimmerman, B. J. (2023). *Creating Self-Regulated Learners*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003443803>
- Nuraeni, E., & Sari, A. K. P. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Pada Semester I Di SDN 2 Cileuya. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(2), 1–6.
- Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Chuktu, O., Asuquo, M. E., Ogar, J. O., Owan, M. V., & Okon, S. (2022). Innate ability, health, motivation, and social capital as predictors of students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes in secondary schools. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1024017>
- Pangestu, N. S., & Yuniarta, T. N. H. (2019). Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Extrovert dan Introvert SMP Kelas VIII Berdasarkan Tahapan Wallas. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 215–226.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.554>
- Prasetyo, T., & Nisa, K. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 83.
<https://doi.org/10.30997/dt.v5i2.1103>

- Rahmawati, Y., Taylor, E., Taylor, P. C., Ridwan, A., & Mardiah, A. (2022). Students' Engagement in Education as Sustainability: Implementing an Ethical Dilemma-STEAM Teaching Model in Chemistry Learning. *Sustainability*, 14(6), 3554. <https://doi.org/10.3390/su14063554>
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Laeli, S., Rachmadtullah, R., & Jauhari, M. N. (2025). The education stakeholders' perspective of a mentoring programme for inclusive elementary schools in Indonesia: mutual of need and input, and mentoring support system. *Education 3-13*, 53(5), 739–755. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2219277>
- Rosyidatun, E. S., & Supriyadi, T. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dan Perilaku Hidup Sehat Di Sekolah Dasar. *Edusains*, 14(1), 84–93.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. (2022). Android-Based Blended Learning Media for Computer Maintenance Lectures. *Journal of Education Technology*, 6(1), 119–125. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.42514>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sofyatingrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Sudharsono, M., Rahmawati, R., Oktaviani, E., & Nurkholifah, A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Suasana Belajar yang Baik melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29742–29744.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsih, D. (2021). Local Strength-Based Human Resource Management Strategy for Developing the Quality of MTsN 3



- Malang. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 7(2), 129–142. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v7i2.141>
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Tanjung, R., Hanafiah, Arifudin, O., & Mulyad, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Wahyuni, I. W., Raihana, R., Utami, D. T., Lubis, A. N., & Anriani, E. (2021). Kecerdasan Emosi dan Kompetensi Sosial Guru PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 172–178. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.105>
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. CV. Widya Puspita.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.31>
- Yuliana, R., Yatma, A., Yanti, N., Supriawan, S., & Adriantoni, A. (2024). Pedagogi Yang Efektif: Kunci Sukses Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26907–26914.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>